

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Lokasi & Subjek Populasi / Sampel Penelitian**

##### **1. Lokasi Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di SMKN 2 Garut yang beralamat di Jl. Suherman No.90 Garut Kotak Pos 103, Telp./Fax.(0262) 233141 dan industri/perusahaan tempat siswa SMKN 2 Garut melaksanakan praktik kerja industri yang berlokasi di Bandung.

##### **2. Subjek Populasi / Sampel Penelitian**

Pada penelitian ini yang menjadi subjek/sampel penelitian yaitu kelompok kerja (pokja) prakerin SMK 2 Garut yaitu Wakasek Hubinmas (Hubungan Industri dan Masyarakat) dan Ketua Program Keahlian Teknik Gambar Bangunan (TGB), Instruktur Industri dan Siswa kelas XII yang sudah melaksanakan prakerin program keahlian TGB SMK Negeri 2 Garut.

#### **B. Desain Penelitian**

##### **1. Variabel Penelitian**

Sugiyono (2012, hlm.60) menyatakan bahwa “variabel penelitian pada dasarnya adalah segala sesuatu berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya.”

Dalam penelitian ini hanya mendeskripsikan mengenai 1 variabel saja (variabel tunggal) yaitu program praktik kerja industri di SMK N 2 Garut.

## 2. Data dan Sumber Data

Menurut Arikunto (2010, hlm.116), “data adalah hasil pencatatan peneliti, baik yang berupa fakta ataupun angka”. Data yang diperlukan dalam penelitian ini adalah data perencanaan program praktik kerja industri SMKN 2 Garut dan data pelaksanaan program praktik kerja industri di lapangan.

Arikunto (2010, hlm.107) mengatakan bahwa sumber data penelitian adalah “subjek darimana data dapat diperoleh”. Sumber data pada penelitian ini dikelompokkan menjadi 2 yaitu:

### a. Sumber data primer

Sumber data primer merupakan data yang diperoleh secara langsung dari subjek yang berhubungan langsung dengan penelitian. Yang menjadi sumber data pada penelitian ini adalah seluruh data yang diperoleh dari wawancara dan angket yang disebarkan kepada responden, dalam hal ini adalah Wakasek Hubinmas SMKN 2 Garut, Ketua Prodi TGB, Instruktur Industri dan Siswa kelas XII.

### b. Sumber data sekunder

Sumber data sekunder diperoleh dari subjek yang tidak berhubungan langsung dengan penelitian tetapi sifatnya mendukung untuk memperoleh data seperti buku – buku referensi, internet, jurnal, dokumen dan informasi yang ada pada sekolah.

## 3. Populasi dan Sampel

Populasi menurut Sugiyono (2012, hlm.115) populasi adalah “generalisasi yang terdiri dari objek atau subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”. Populasi pada penelitian ini untuk pengambilan data mengenai perencanaan program prakerin di SMKN 2 Garut adalah kelompok kerja (pokja) prakerin. Sedangkan untuk sampelnya ditujukan kepada Wakasek

Hubinmas (Hubungan Industri dan Masyarakat) dan Ketua Program Keahlian TGB.

Populasi untuk pengambilan data mengenai pelaksanaan program prakerin adalah siswa kelas XII SMKN 2 Garut yang telah melaksanakan prakerin dengan rincian sebagai berikut:

Tabel 3.1 Jumlah Populasi Penelitian

No	Kelas	Jumlah Siswa
1.	XI TGB 1	19
2.	XI TGB 2	25
Jumlah		44

Sampel menurut Sugiyono (2012, hlm.118) adalah “sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut”. Teknik pengumpulan sampel dilakukan bila anggota populasi digunakan sebagai sampel disebut sebagai sampling jenuh. Hal ini sering dilakukan jika jumlah populasi relatif kecil, kurang dari 30 orang, atau penelitian yang ingin membuat generalisasi dengan kesalahan yang kecil.

Mengingat jumlah populasi yang tidak terlalu banyak, maka teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah sampel total. Semua objek tersebut diambil sebagai responden. Hal ini mengacu pada pendapat Arikunto (2010, hlm.12) bahwa “apabila subjeknya kurang dari 100, lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi”.

Menurut Sugiyono (2014, hlm. 74) “untuk penelitian yang sederhana, maka jumlah anggota sampel masing-masing 10 sampai dengan 20”.

Total populasi pada penelitian ini adalah 44 responden, 10 untuk sampel uji coba penelitian, dan 34 responden untuk sampel penelitian.

Tabel 3.2 Jumlah Sampel Penelitian

No	Kelas	Jumlah Siswa
1.	XI TGB 1	14
2.	XI TGB 2	20
Jumlah		34

Pada penelitian ini juga mengambil sampel DU/DI tempat dilaksanakannya prakerin siswa SMKN 2 Garut. Dikarenakan keterbatasan waktu dan biaya maka DU/DI yang menjadi sampel penelitian hanya yang berlokasi di Bandung. DU/DI yang menjadi perwakilan dalam pencarian data mengenai pelaksanaan program prakerin antara lain dapat dilihat pada tabel 3.3 di bawah ini :

Tabel 3.3 Dunia Usaha/Industri (DU/DI) tempat dilaksanakannya prakerin SMK Negeri 2 Garut

No	Nama DU/DI	Alamat DU/DI
1	PT. Selaras Multiarsi Konsultan	Jl. Saturnus Selatan VI no.16 Bandung
2	PT. Karsa Yasa Cipta Consultant	Komplek Kota Kembang Permai, Kav 52. Jl. Jakarta no 20-22. Bandung 40271
3	PT. Indah Karya	Jl. Golf no.2A Ujung Berung Bandung 40294
4	PT. Pandu Persada	Jl. Soma no. 15 Kiaracondong Bandung
5	PT. Yaika Gema Utama	Komplek Setra Sari Mall Blok C2 no. 25. Jl. Pak Gatot Raya no. 20 Bandung. Telp: 022-2013531

### C. Metode Penelitian

Dalam melaksanakan suatu penelitian, penulis harus menentukan metode penelitian yang akan digunakan agar dapat dijadikan pedoman dalam penelitian. Metode yang digunakan adalah metode penelitian deskriptif kuantitatif dengan menggunakan *Model Goal Oriented Evaluation*.

Best dalam Sukardi (2009, hlm.57) menyatakan bahwa “metode penelitian deskriptif merupakan metode penelitian yang berusaha menggambarkan dan menginterpretasi objek sesuai dengan apa adanya. Penelitian deskriptif juga merupakan penelitian, dimana pengumpulan data untuk mengetes pertanyaan penelitian atau hipotesis yang berkaitan dengan keadaan dan kejadian sekarang”.

Menurut Prasetyo (2011, hlm. 42) menyatakan bahwa “penelitian deskriptif dilakukan untuk memberikkan gambaran yang lebih detail mengenai suatu gejala atau fenomena. Hasil akhir dari penelitian ini biasanya berupa tipologi atau pola-pola mengenai fenomena yang sedang di bahas”.

Sedangkan menurut Surakhmad (1998, hlm. 140) menyatakan bahwa Untuk membedakan antara metode deskriptif dengan metode lainnya, ada sifat-sifat tertentu yang dipandang sebagai ciri dari metode deskriptif ini, yakni :

1. Memusatkan diri pada pemecahan masalah yang ada pada masa sekarang
2. Data yang dikumpulkan mula-mula disusun, dijelaskan kemudian dianalisa.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik (Sugiyono, 2012, hlm.8).

Model evaluasi *Goal Oriented Evaluation* atau evaluasi yang berorientasi pada tujuan, menurut Tyler (dalam Arikunto dan Jabar, 2009, hlm.52) yaitu

“sebuah model evaluasi yang menekankan peninjauan pada tujuan sejak awal kegiatan dan berlangsung secara berkesinambungan untuk mencek seberapa jauh tujuan tersebut sudah terlaksana di dalam proses pelaksanaan program”.

Penggunaan metode ini digunakan sesuai dengan maksud dan tujuan penelitian yaitu untuk memonitoring/mengetahui keterlaksanaan aspek perencanaan dan pelaksanaan program prakerin berdasarkan pada pedoman pelaksanaan prakerin oleh Direktorat Pembinaan SMK.

#### **D. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik dan pengumpulan data dilakukan untuk mendapatkan data yang dibutuhkan. Menurut Arikunto (2010, hlm.100) “metode pengumpulan data adalah cara-cara yang dapat digunakan peneliti untuk mengumpulkan data”. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah:

##### 1. Wawancara

Riduwan (2012, hlm.74) menyatakan bahwa “wawancara adalah suatu cara pengumpulan data yang digunakan untuk memperoleh informasi langsung dari sumbernya”.

Arikunto (2010, hlm.155) menyatakan bahwa “wawancara adalah sebuah dialog yang dilakukan oleh pewawancara (*interviewer*) untuk memperoleh informasi dari terwawancara (*interview*). Wawancara digunakan untuk bila ingin mengetahui hal-hal dari responden secara lebih mendalam serta jumlah responden sedikit”.

Pada penelitian ini menggunakan bentuk wawancara terstruktur. Herdiansyah (2013, hlm.67) menyatakan bahwa:

“Wawancara terstruktur lebih sering digunakan pada penelitian survei, ataupun penelitian kuantitatif, walaupun dalam beberapa situasi, wawancara terstruktur juga dilakukan dalam penelitian kualitatif. Dalam melakukan wawancara terstruktur, fungsi peneliti sebagian besar hanya mengajukan pertanyaan dan subjek penelitian hanya bertugas menjawab pertanyaan subjek penelitian. Selama proses wawancara harus sesuai

dengan pedoman wawancara (*guideline interview*) yang telah dipersiapkan.”

Sebelum pedoman wawancara disebar dilakukan *expert judgement* terlebih dahulu oleh ahli evaluasi dan ahli prakerin agar pertanyaan yang diajukan sesuai dengan tujuan penelitian. Metode wawancara diajukan kepada narasumber yaitu Wakasek Hubinmas dan Ketua Program Keahlian TGB untuk pencarian data mengenai perencanaan prakerin dan kepada Instruktur Industri untuk pencarian data mengenai pelaksanaan program prakerin di lapangan.

## 2. Angket/kuisisioner

Sugiyono (2012, hlm.96) menyatakan bahwa “kuisisioner/angket dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk menjawab pertanyaan. Metode ini digunakan bila responden jumlahnya besar dapat membaca dengan baik dan dapat mengungkapkan hal-hal yang sifatnya rahasia”.

Angket yang digunakan dalam penelitian ini ialah anget tertutup. Sudjana (2008, hlm. 177) menyatakan bahwa “kuisisioner/angket tertutup terdiri atas stem (pertanyaan dan/atau pernyataan) yang jawabannya telah disediakan sebagai pilihan (*option*) jawaban pada setiap pertanyaan atau pernyataan”. Angket yang digunakan berupa daftar pernyataan yang berhubungan dengan pelaksanaan program prakerin di SMKN 2 Garut di industri. Angket kemudian diajukan kepada siswa Kelas XII yang sudah melaksanakan prakerin sebagai responden yang dianggap dapat memberi penilaian dengan objektif.

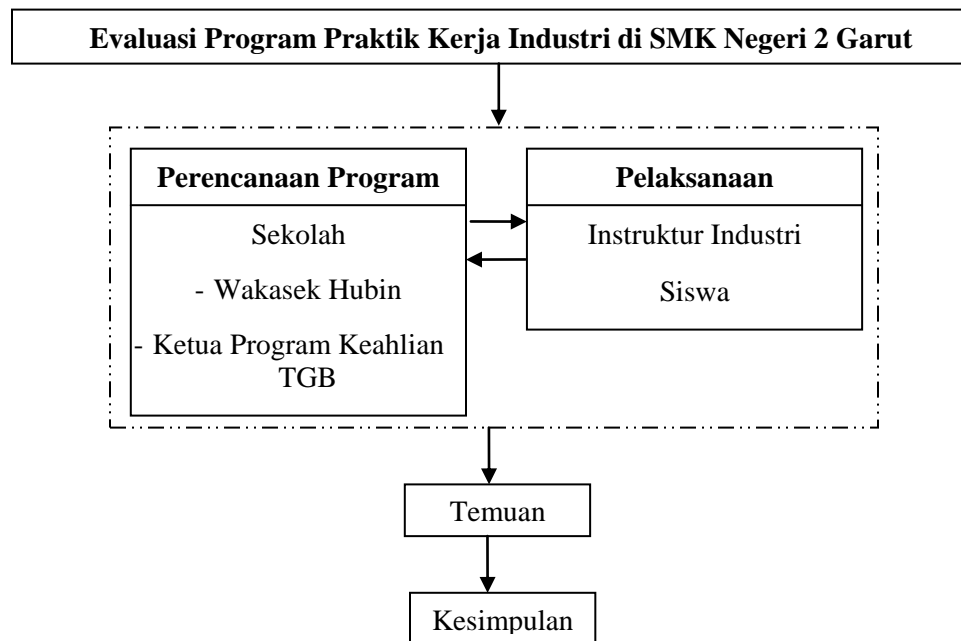
## E. Paradigma Penelitian

Sugiyono (201, hlm.65) menyatakan bahwa :

“Paradigma merupakan pola pikir yang menunjukkan hubungan antara variabel yang akan diteliti yang sekaligus mencerminkan jenis dan jumlah

rumusan masalah yang perlu dijawab melalui penelitian, teori yang digunakan untuk merumuskan hipotesis, jenis dan jumlah hipotesis, dan teknik analisis yang akan digunakan”.

Untuk memperjelas gambar tentang variabel penelitian, paradigma penelitian pada penelitian ini digambarkan sebagai berikut :



Gambar 3.1 Paradigma Penelitian

## F. Definisi Operasional

### 1. Evaluasi Program

Evaluasi program menurut Arikunto & Jabar (2009, hlm.17) adalah “Upaya untuk mengetahui efektivitas komponen program dalam mendukung pencapaian tujuan program. Setiap kegiatan merupakan realisasi dari suatu kebijakan. Untuk mengetahui seberapa jauh dan bagian mana dari tujuan yang sudah tercapai, dan bagian mana yang belum tercapai serta apa penyebabnya, perlu adanya evaluasi program.”



Cronbach dan Stufflebeam (dalam Arikunto & Jabar, 2009, hlm.5) mengemukakan bahwa “evaluasi program adalah upaya untuk menyediakan informasi untuk disampaikan kepada pengambil keputusan”.

Berdasarkan pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa evaluasi program adalah proses/upaya untuk mengetahui tujuan dari pelaksanaan suatu kegiatan sudah berjalan dengan semestinya atau belum sehingga dapat memberikan umpan balik bagi kepentingan program yang akan datang.

## **2. Praktik Kerja Industri**

Kurikulum SMK (Dikmenjur, 2008) menyebutkan bahwa “prakerin adalah pola penyelenggaraan diklat yang dikelola bersama-sama antara SMK dengan industri/asosiasi profesi sebagai institusi pasangan (IP), mulai dari tahap perencanaan, pelaksanaan hingga evaluasi dan sertifikasi yang merupakan satu kesatuan program dengan menggunakan berbagai bentuk alternatif pelaksanaan, seperti day release, block release, dan sebagainya”.

Dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003 diungkapkan bahwa “praktek kerja industri adalah program wajib yang harus diselenggarakan oleh sekolah khususnya Sekolah Menengah Kejuruan dan pendidikan luar sekolah serta wajib diikuti oleh siswa/warga belajar”.

Berdasarkan pengertian diatas praktik kerja industri adalah program pembelajaran yang dilaksanakan di industri yang diwajibkan kepada siswa sekolah menengah kejuruan untuk memperoleh pengalaman langsung di dunia kerja dimana pada perencanaan program tersebut dilakukan oleh sekolah dan industri.

## **3. Dunia Kerja**

Pengertian dunia menurut KBBI (1995, hlm.280) adalah “lingkungan atau lapangan kehidupan. Dunia terdiri dari berbagai macam aspek dimana setiap

aspeknya saling berhubungan satu sama lainnya yang membentuk suatu kesatuan”.

Menurut Manribu (1998, hlm.27) kerja diartikan sebagai “suatu kelompok aktivitas, tugas, atau kewajiban yang sama dan dibayar, yang memerlukan atribut-atribut yang sama dalam suatu organisasi tertentu”.

Dapat disimpulkan bahwa dunia kerja adalah lingkungan dan lapangan kehidupan yang berisi suatu aktivitas yang saling berhubungan satu sama lainnya untuk mewujudkan kesejahteraan dan mempertahankan kehidupan.

## **G. Instrumen Penilitian**

Instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan mengukur fenomena alam maupun yang diamati (Sugiyono, 2012, hlm.102). Untuk pengambilan data mengenai perencanaan program prakerin di SMKN 2 Garut dan pelaksanaannya di industri menggunakan pedoman wawancara. Sedangkan pengambilan data mengenai pelaksanaan prakerin oleh siswa menggunakan instrumen penelitian kuisisioner/angket.

Pada tabel 3.4 berikut menjelaskan mengenai kisi-kisi umum instrumen penelitian.

Tabel 3.4 Kisi-kisi umum instrumen penelitian

**EVALUASI PROGRAM PRAKTIK KERJA INDUSTRI MENGHADAPI DUNIA KERJA  
DI SMK NEGERI 2 GARUT**

NO	PERTANYAAN PENELITIAN	TUJUAN PENELITIAN	SUMBER DATA	TEKNIK PENGUMPULAN DATA	ALAT PENGUMPUL DATA
1	Bagaimanakah perencanaan program praktik kerja industri menghadapi dunia kerja di SMK Negeri 2 Garut?	Untuk mengetahui gambaran mengenai perencanaan program praktik kerja industri menghadapi dunia kerja di SMK Negeri 2 Garut	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Wakasek Hubinmas</li> <li>• Ketua Program Keahlian TGB</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Wawancara</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Pedoman Wawancara</li> </ul>
2	Bagaimanakah pelaksanaan program praktik kerja industri menghadapi dunia kerja di SMK Negeri 2 Garut?	Untuk mengetahui gambaran mengenai pelaksanaan program praktik kerja industri menghadapi dunia kerja di SMK Negeri 2 Garut	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Instruktur Industri</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Wawancara</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Pedoman Wawancara</li> </ul>
			<ul style="list-style-type: none"> <li>• Siswa kelas XII</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Angket</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Kisi-kisi Angket</li> </ul>

[Type text]

.Arikunto (2009, hlm.108) menyatakan bahwa langkah-langkah yang ditempuh dalam menyusun instrumen evaluasi adalah:

1. Merumuskan tujuan yang akan dicapai dengan instrumen yang akan disusun
2. Membuat kisi-kisi yang berisi tentang perincian variabel dan jenis instrumen yang akan digunakan. Untuk mengukur bagian variabel yang bersangkutan ini dikembangkan dari kisi-kisi objek yang dievaluasi.
3. Membuat butir-butir instrumen
4. Menyunting instrumen

Instrumen yang telah tersusun masih perlu divalidasi untuk mengetahui tingkat validitas dan realibilitasnya. Data mengenai pelaksanaan program prakerin yang ditujukan kepada siswa menggunakan angket yang disajikan kedalam bentuk instrumen penelitian yang telah teruji, kemudian diolah dengan menggunakan teknik uji statistik tertentu. Data mengenai pelaksanaan prakerin tersebut akan diteliti keterlaksanaannya dengan perencanaan program yang telah direncanakan di sekolah.

Tabel 3.5 Kisi-kisi Instrumen Penelitian Uji Coba

VARIABEL	ASPEK	INDIKATOR		NO ITEM
Pelaksanaan Program Prakerin	Desain Program	1	Pelaksanaan Kompetensi Prakerin	1-6
	Implementasi Program	2	Waktu Pelaksanaan	7-11
		3	Pembekalan Prakerin	12-23
		4	Bimbingan Guru Pembimbing	24-34
		5	Bimbingan Instruktur	35-43
		6	Laporan Prakerin	44-49
	Evaluasi Program	7	Penilaian Prakerin	50-53
		8	Sidang Prakerin	54-57

Penelitian uji coba dilakukan terhadap 10 siswa di SMKN 2 Garut, dengan jumlah 57 item. Setelah diuji validitas dan reliabilitasnya, maka didapat jawaban yang valid dan reliabel sebanyak 50 item.

## H. Prosedur Penelitian

Prosedur yang dilakukan pada pelaksanaan penelitian ini menggunakan langkah-langkah pada evaluasi program menurut Arikunto & Jabar (2009, hlm.108) antara lain:

### 1. Persiapan Evaluasi Program

Pada persiapan evaluasi dilakukan pemilihan model yang disesuaikan dengan tujuan evaluasi program yang akan dilaksanakan. Model yang digunakan pada penelitian ini adalah model evaluasi *goal oriented evaluation* atau evaluasi yang berorientasi pada tujuan, sehingga diketahui seberapa jauh program prakerin telah terlaksana di SMKN 2 Garut. Evaluasi ditinjau dari aspek perencanaan dan pelaksanaan program prakerin. Pengambilan data mengenai perencanaan program prakerin oleh sekolah dilakukan dengan metode wawancara dengan alat pengumpul data pedoman wawancara. Selain itu pengambilan data mengenai pelaksanaan program prakerin di industri kepada instruktur industri menggunakan metode wawancara dengan alat pengumpul data pedoman wawancara. Pengambilan data mengenai pelaksanaan program prakerin di industri juga ditujukan kepada siswa kelas XII yang telah melaksanakan prakerin dengan menggunakan instrumen angket tertutup.

### 2. Pelaksanaan Evaluasi Program

Pada pelaksanaan evaluasi program dilakukan evaluasi proses pada perencanaan program dan pelaksanaan program prakerin di industri. Dengan menggunakan evaluasi proses diharapkan akan didapatkan umpan balik dari pelaksanaan program prakerin, sehingga dapat digunakan untuk meningkatkan

perencanaan program selanjutnya. Pada evaluasi proses juga mencoba melihat berbagai faktor yang berhubungan baik pada perencanaan maupun pada pelaksanaan program prakerin.

### 3. Monitoring Pelaksanaan Evaluasi program

Pada monitoring pelaksanaan evaluasi program dilakukan untuk mengetahui perencanaan program dan pelaksanaan sehingga diketahui seberapa jauh program prakerin telah terlaksana. Jenis evaluasi yang digunakan pada monitoring evaluasi program prakerin adalah evaluasi proses. Arikunto & Jabar (2009, hlm.108) menyatakan bahwa evaluasi proses diarahkan kepada program sebagai suatu kegiatan dan melihat berbagai faktor yang berhubungan dengan pelaksanaan program sebagai suatu kegiatan. Data yang telah terkumpul dari hasil pemantauan kemudian diolah dan dimaknai sehingga dapat diketahui mengenai perencanaan dan pelaksanaan program prakerin di SMK Negeri 2 Garut.

## I. Prosedur Pengembangan Instrumen

### 1. Uji Validitas

Arikunto (2010, hlm.144) mengatakan “validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrument”. Untuk menguji tingkat validitas alat ukur ini digunakan teknik dari Karl Pearson dengan rumus korelasi *product moment*.

$$r_{xy} = \frac{n\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{n\sum X^2 - (\sum X)^2\}\{n\sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

(Sugiyono, 2010:255)

Keterangan :

- $r_{xy}$  : Koefisien korelasi antara variabel X dan Y
- $n$  : Jumlah responden
- $\sum XY$  : Jumlah hasil kali skor X dan Y setiap responden

$EX$	: Jumlah skor X
$EY$	: Jumlah skor Y
$(\Sigma X)^2$	: Kuadrat jumlah skor X
$(\Sigma Y)^2$	: Kuadrat jumlah skor Y

Dalam hal ini nilai  $r_{xy}$  diartikan sebagai koefisien korelasi dengan kriteria sebagai berikut :

$r_{xy} < 0,199$	: Validitas sangat rendah
$0,20 - 0,399$	: Validitas rendah
$0,40 - 0,699$	: Validitas sedang/cukup
$0,70 - 0,890$	: Validitas tinggi
$0,90 - 1,00$	: Validitas sangat tinggi

Setelah harga  $r_{xy}$  diperoleh, kemudian didistribusikan ke dalam uji t dengan rumus :

$$t_{hitung} = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

(Sugiyono, 2012, hlm.259)

Keterangan :

t	= Uji signifikasi korelasi
n	= Jumlah responden uji coba
r	= Koefisien korelasi

Hasil  $t_{hitung}$  tersebut kemudian dibandingkan dengan harga  $t_{tabel}$  pada taraf kepercayaan 5% dengan derajat kebebasan (dk) = n-2. Kriteria pengujian item adalah jika  $t_{hitung} \geq t_{tabel}$  berarti tidak valid.

Instrumen penelitian ketika dilakukan uji coba berjumlah 57 item. Setelah dilakukan perhitungan total item yang valid berjumlah 50 item. Untuk selengkapnya item yang valid bisa dilihat di lampiran 1.

## 2. Uji Reliabilitas

Menurut Arikunto (2010, hlm.154) “Reliabilitas adalah ketepatan atau keajegan alat ukur terhadap apa yang diukur”. Artinya alat ukur tersebut dapat dipercaya sebagai alat pengumpul data. Untuk pengujian reliabilitas digunakan rumus alpha ( $r_{11}$ ).

$$r_{11} = \left[ \frac{k}{k-1} \right] \left[ 1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_t^2} \right]$$

$$\sigma_{n^2} = \frac{\Sigma(X^2) - \frac{(\Sigma X)^2}{n}}{n}$$

Keterangan :

$\sigma_{n^2}$  : Harga varians tiap itemnya

$\Sigma(X^2)$  : Jumlah kuadrat jawaban responden dari setiap itemnya

$(\Sigma X)^2$  : Jumlah kuadrat skor seluruh responden dari setiap itemnya

n : Jumlah responden

$r_{11}$  : Reliabilitas instrumen

k : Banyaknya butir pertanyaan atau banyaknya soal

$\sum \sigma_b^2$  : Jumlah varians butir

$\sigma_t^2$  : Varians total

Langkah-langkah untuk menguji reliabilitas instrumen dengan metode Alpha sebagai berikut :

- a. Menghitung Harga-harga Varians Tiap Item

$$S_i = \frac{\Sigma_{xi^2} - \frac{(\Sigma_{xi})^2}{N}}{N}$$

(Riduwan, 2011, hlm.115)



- $S_i$  : Varians skor tiap-tiap item  
 $\Sigma x_i^2$  : Jumlah kuadrat item  $X_i$   
 $(\Sigma x_i)^2$  : Jumlah item  $X_i$  dikuadratkan  
 $N$  : Jumlah responden

b. Menghitung Varians Total

$$\Sigma S_i = S_1 + S_2 + S_3 + \dots + S_n \quad (\text{Riduwan, 2011, hlm.116})$$

Keterangan :

- $S_1 + S_2 + S_3$  : Varians item ke-1,2,3..n  
 $\Sigma S_i$  : Jumlah varians semua item

c. Menghitung Varians total

$$S_t = \frac{\Sigma x_t^2 - \frac{(\Sigma x_t)^2}{N}}{N}$$

(Riduwan, 2011, hlm.115)

Dimana :

- $S_i$  : Varians total  
 $\Sigma x_t^2$  : Jumlah kuadrat X total  
 $(\Sigma x_t)^2$  : Jumlah item X total dikuadratkan  
 $N$  : Jumlah responden

Setelah itu masukan nilai varians item dan varians total ke dalam rumus alpha diatas. Hasil perhitungan koefisien dinyatakan dengan  $r_{11}$  kemudian dibandingkan dengan derajat reliabilitas sebagai pedoman penafsiran.

d. Menghitung Reliabilitas dengan Rumus Alpha

$$r_{11} = \left[ \frac{k}{k-1} \right] \left[ 1 - \frac{\sigma_b^2}{\sigma_t^2} \right]$$

(Riduwan, 2011, hlm.115)

Keterangan :

$r_{11}$  = Koefisien reliabilitas

$k$  = Jumlah item pertanyaan

Kriteria  $r_{11}$  sebagai pedoman penafsirannya yaitu :

$r_{11} < 0,199$  : Reliabilitas sangat rendah

0,20 – 0,399 : Reliabilitas rendah

0,40 – 0,599 : Reliabilitas sedang

0,60 – 0,799 : Reliabilitas kuat

0,80 – 1,00 : Reliabilitas sangat kuat

(Sugiyono, 2007, hlm.216)

Bila ternyata  $r_{11} > r_{tabel}$ , maka dapat disimpulkan bahwa koefisien korelasi reliabel dan dapat digunakan untuk penelitian, dan jika ternyata  $r_{11} < r_{tabel}$ , maka koefisien korelasi tidak signifikan.

Untuk uji reliabilitas, hasil dari uji validitas yang tidak valid, tidak diikutsertakan dalam uji reliabilitas ini. Sehingga didapat instrumen reliabel karena  $>$  dari 0,6 yakni 0,979.

Tabel 3.6 Hasil Validitas Angket Sesudah Uji Coba

VARIABEL	ASPEK	INDIKATOR		NO ITEM
Pelaksanaan Program Prakerin	Desain Program	1	Pelaksanaan Kompetensi Prakerin	1-6
	Implementasi Program	2	Waktu Pelaksanaan	7-10
		3	Pembekalan Prakerin	11-21
		4	Bimbingan Guru Pembimbing	22-29
		5	Bimbingan Instruktur	30-38
		6	Laporan Prakerin	39-44
	Evaluasi Program	7	Penilaian Prakerin	45-47

Ajeng Aulia Asyifa, 2015

EVALUASI PROGRAM PRAKTIK KERJA INDUSTRI MENGHADAPI DUNIA KERJA DI SMK NEGERI 2 GARUT

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

VARIABEL	ASPEK	INDIKATOR		NO ITEM
		8	Sidang Prakerin	48-50

## J. Teknik Analisis Data

Tujuan analisis data adalah menyederhanakan data ke dalam bentuk yang lebih mudah dibawa dan diinterpretasikan sehingga dapat lebih mudah dipahami. Dengan dilakukan analisis data, data yang telah didapat kemudian diartikan sehingga berguna bagi pemecahan masalah penelitian.

### 1. Pengolahan Data Wawancara

Herdiansyah (2013, hlm.349) menyatakan bahwa tahapan analisis data pada metode wawancara yaitu:

- Pengumpulan Data

Pengumpulan data dimulai dengan menyatukan semua bentuk data mentah ke dalam bentuk transkrip atau data tertulis. Setelah semua data diubah dalam bentuk transkrip, langkah berikutnya adalah melakukan pengelompokan data per rangkaian diskusi. Kegiatan pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan metode wawancara kepada narasumber yaitu Wakasek Hubinmas, Ketua Prodi TGB mengenai perencanaan program prakerin dan kepada instruktur industri mengenai pelaksanaan program prakerin.

- Reduksi Data

Reduksi data adalah pemilihan pemangkasan dan penyeleksian data yang terkait dengan tujuan penelitian dan pertanyaan penelitian. Pedoman wawancara (*guideline*) dijadikan landasan dalam memilah data yang akan dianalisis. Data-data mentah yang terkait dengan *guideline*, dipisahkan dengan data-data yang tidak terkait dengan *guideline*. Akhir dari tahap ini adalah sekumpulan data mentah yang sudah terkait dengan *guideline*.

Ajeng Aulia Asyifa, 2015

EVALUASI PROGRAM PRAKTIK KERJA INDUSTRI MENGHADAPI DUNIA KERJA DI SMK NEGERI 2 GARUT  
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

- Mendisplay Data

Setelah sekumpulan data mentah yang terkait dengan guideline sudah terkumpul, pada tahap berikutnya adalah kembali melakukan pemilahan dari tema-tema yang sudah ada, dipecah dan dispesifikasikan ke dalam subtema. Melalui proses pemilahan ini akan terlihat adanya irisan atau benang merah dari setiap tema melalui subtema. Irisan-irisan atau kaitan antar tema inilah yang menjadi hasil akhir dari tahap display data.

- Menarik Kesimpulan

Penarikan kesimpulan merupakan tahapan terakhir dari analisis data di mana kesimpulan yang akan diperoleh berasal dari irisan dan benang merah tema di tahap display data yang akan menjawab tujuan penelitian dan pertanyaan penelitian. Yang perlu disimpulkan adalah, alasan mengapa benang merah tersebut muncul, apa yang mendasari pemikiran-pemikiran para responden, sudut pandang apa yang mendasari pemikiran tersebut, dan lain sebagainya disesuaikan dengan tujuan penelitian dan pertanyaan penelitian.

## 2. Pengolahan Data Angket

Data hasil penyebaran angket nantinya akan digunakan untuk memaparkan keterlaksanaan program prakerin berdasarkan perencanaan program prakerin oleh sekolah. Untuk proses penyimpulan dari data kuisioner digunakan dengan skala Guttman. Menurut Sugiyono (2012, hlm.96) skala Guttman digunakan apabila ingin mendapatkan jawaban yang jelas terhadap suatu permasalahan yang ditanyakan.

Penggunaan skala Guttman mengacu pada pendapat Sudjana (2008, hlm.177) mengenai instrumen evaluasi program yang menyatakan bahwa “penggunaan pertanyaan pada kuisioner pada umumnya berisi fakta-fakta yang diketahui atau dialami oleh responden”. Dengan skala Guttman dapat diketahui fakta-fakta mengenai pelaksanaan program prakerin di SMKN 2 Garut sehingga dapat dilakukan evaluasi program.

**Ajeng Aulia Asyifa, 2015**

*EVALUASI PROGRAM PRAKTIK KERJA INDUSTRI MENGHADAPI DUNIA KERJA DI SMK NEGERI 2 GARUT*  
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Jawaban pada skala Guttman dipilih untuk jawaban yang bersifat jelas (tegas) dan konsisten. Pada angket pilihan jawaban berupa ya (Y) atau tidak (T) dengan memberikan tanda cheklist (√) pada salah satu pernyataan yang dianggap tepat. Adapun skor untuk setiap pilihan jawaban dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 3.7 Pemberian Skor Pada Angket

Alternatif Jawaban	Nilai
Ya	1
Tidak	0

Setelah dilakukan pemberian skor pada angket, langkah selanjutnya dalam analisis data angket antara lain sebagai berikut:

- a. Menghitung validitas dan reliabilitas angket
- b. Menghitung skor angket
- c. Mendeskripsikan skor per indikator pelaksanaan prakerin
- d. Menafsirkan presentase tiap indikator dengan teknik presentase yaitu dengan melihat perbandingan frekuensi dari tiap jawaban yang muncul dari responden dengan rumus :

Rumus pengolahan data menurut Sudjana (2009, hlm.209) :

$$P = \frac{f}{N} \times 100 \%$$

P : Presentase Jawaban

N : Number of Cases (Banyaknya Responden)

f : Frekuensi

- e. Menafsirkan frekuensi dan membuat presentase untuk menafsirkan data per indikator tiap kriteria.

Arikunto (2009, hlm.31) menyatakan bahwa

“Kriteria dalam evaluasi program ditentukan dengan menentukan peringkat-peringkat kondisi sesuatu atau rentangan-rentangan nilai, agar data dapat dipahami oleh orang lain dan bermakna bagi pengambil keputusan dalam rangka menentukan kebijakan lebih lanjut. Jika evaluator tidak menemukan kriteria khusus, kriteria tersebut sebaiknya menggunakan kriteria yang sudah lazim digunakan dan dikenal oleh umum, misalnya skala 1-10 atau skala 1-100.”

Berdasarkan pendapat tersebut, pada penelitian ini menggunakan kriteria yang sudah lazim digunakan seperti yang terlihat pada tabel 3.8 dibawah ini

Tabel 3.8 Penarikan Kesimpulan

No	Persentase	Kriteria
1	81% - 100%	Baik Sekali
2	61% - 80%	Baik
3	41% - 60%	Cukup
4	21% - 40%	Kurang
5	Kurang dari 21%	Kurang Sekali

(Arikunto & Jabar, 2009, hlm.35)

Hasil dari penafsiran tiap item kemudian dikelompokkan berdasarkan data yang diperlukan untuk memberikan jawaban terhadap perumusan masalah penelitian yang diajukan. Kegiatan ini merupakan usaha penarikan kesimpulan dalam penelitian sehingga dapat diperoleh gambaran dari keseluruhan data yang diperoleh dari penelitian yang dilakukan.